

## DAFTAR TERJEMAH

No.	Bab	Halaman	Terjemah Teks
1.	I, III	9, 65	Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman (Q.S al-Baqarâh/2: 223).
2.	II	57	Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (Q.S. al-Jumu'ah/69: 9).
3.	III	67	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun (Q.S. an-Nisâ`/4: 43).
4.	III	75	Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka perempuan yang salehah, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan <i>nusyûz</i> -nya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya, sesungguhnya Allah

			Maha Tinggi lagi Maha Besar (Q.S. an-Nisâ`/4: 34).
5.	III	77	Dan jika seorang perempuan khawatir akan <i>nusyûz</i> atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari <i>nusyûz</i> dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. an-Nisâ`/4: 128).
6.	III, IV	78, 111	Dan jika kamu khawatirkan ada perselisihan antara keduanya, maka kirimlah seorang <i>hakam</i> dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang <i>hakam</i> itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S. an-Nisâ`/4: 35).
7.	III, IV	79, 122	Telah menceritakan kepada saya Yahyâ dari Mâlik dari 'Amr ibn Yahyâ al-Mâziniy dari Ayahnya bahwa Rasulullah <i>shallallâh 'alayh wa sallam</i> bersabda: “Tidak boleh membuat kemudharatan pada diri sendiri dan membuat kemudharatan pada orang lain” (HR. Mâlik).
8.	IV	107	Rasulullah <i>shallallâh 'alayh wa sallam</i> bersabda: Ketika seorang hamba menikah, berarti ia telah menempurnakan setengah agamanya. Maka bertakwalah kepada Allah pada setengah sisanya (HR. al-Bayhaqî)
9.	IV	108	Telah menceritakan kepada kami Katsîr ibn 'Ubayd, telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Khâlid dari Mu'arrif ibn Wâshil dari Muhârib ibn Ditsâr dari Ibn 'Umar dari Nabi shallallâh 'alayh wa sallam, beliau bersabda: “Perkara halal yang paling Allah benci adalah perceraian” (HR. Abû Dâwûd).
10.	IV	110	Allah berfirman: “Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya Aku dahulu telah memberikan ancaman kepadamu” (Q.S. Qaf/50: 28).
11.	IV	110	Telah menceritakan kepada saya Ibrâhîm ibn Mûsa ar-Râziy telah menceritakan kepada kami 'Îsa, yaitu Ibn Yûnus telah menceritakan kepada kami Abd al-Ḥamîd ibn Ja'far dari Imrân ibn Abî Anas dari 'Umar ibn al-Ḥakam dari Abî Hurayrah, ia berkata; Rasulullah

			<i>shallallâh 'alayh wa sallam</i> bersabda: “Janganlah seorang Mukmin membenci perempuan Mukminah, jika ia membenci salah satu perangnya, niscaya dia akan ridha dengan perangnya yang lain”, atau beliau bersabda: “Selainnya” (HR. Muslim).
12.	IV	113	Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu al-Kitab dan al-Hikmah (as-Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S al-Baqarâh/2: 231).
13.	IV	113	Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak (Q.S. an-Nisâ`/4: 19).
14.	IV	116	Telah menceritakan kepada kami Qutaybah ibn Sa'îd telah menceritakan kepada kami Layts. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Rumḥ telah menceritakan kepada kami al-Layts dari Nâfi' dari Ibn Umar dari Nabi <i>shallallâh 'alayh wa sallam</i> , bahwa beliau bersabda: “Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang istri juga pemimpin atas rumah suaminya

			dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya (HR. Muslim).
15.	IV	117	Telah menceritakan kepada kami Sulaymân ibn Abdirrahman Ad-Dimasyqî, telah menceritakan kepada kami Yahyâ ibn Hamzah, telah menceritakan kepada saya Ibn Abî Maryam bahwa al-Qâsim ibn Mukhaymirah telah mengabarkan kepadanya bahwa Abâ Maryam al-Azdiy telah mengabarkan kepadanya; ia berkata; saya menemui Mu'âwiyah, kemudian ia berkata; kenikmatan apakah yang diberikan kepada kami melaluimu wahai Abu Fulan? Hal itu merupakan perkataan yang biasa diucapkan orang-orang Arab. Kemudian saya katakan; sebuah hadis yang saya dengar, saya akan mengabarkannya kepadamu, saya telah mendengar Rasulullah shallallâh 'alayh wa sallam berkata: “Barangsiapa yang Allah 'azza wajalla serahkan kepadanya sebagian urusan orang muslim kemudian ia menutup diri dari melayani kebutuhan mereka dan keperluan mereka, maka Allah menutup diri darinya dan tidak melayani kebutuhannya, serta keperluannya”. Abâ Maryam berkata; kemudian Mu'âwiyah menjadikan seseorang untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan manusia (HR. Abû Dâwûd).
16.	IV	118	Telah bercerita kepada kami Muḥammad ibn 'Ubayd telah bercerita kepada kami al-A'masy dari Abî Shâlih dari Jâbir berkata; Rasulullah shallallâh 'alayh wa sallam berkhutbah kepada kami pada Hari Nahr (idul adha), beliau bersabda: “Hari apakah yang paling besar kesuciannya?” mereka menjawab 'hari ini'. Beliau bertanya, “Bulan apakah yang paling besar kesuciannya?” mereka menjawab, 'Bulan ini'. Beliau bertanya, “Negeri mana yang paling besar kesuciannya?” mereka menjawab, 'Negeri ini'. Beliau bersabda: “Sesungguhnya darah dan harta kalian adalah haram (terjaga kehormatannya) sebagaimana kesucian hari ini, di negeri ini pada bulan kalian ini. Ini, bukankah sudah saya sampaikan?” mereka menjawab, 'Ya'. (Nabi

			<i>shallallâh 'alayh wa sallam</i> ) bersabda: “Ya Allah saksikanlah” (HR. <u>Ahmad</u> ).
17.	IV	120	Telah menceritakan kepada kami Abû Muâwiyah ia berkata; telah menceritakan kepada kami Hisyâm ibn 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah berkata; “Saya tidak pernah melihat sama sekali Rasulullah <i>shallallâh 'alayh wa sallam</i> memukul pembantunya dan tidak pula istrinya. Dan, beliau tidak pernah memukul sesuatu dengan tangannya sama sekali kecuali ketika beliau berjihad di jalan Allah. Tidaklah beliau pernah mendapatkan masalah sedikitpun kemudian ia membalas pelakunya kecuali karena Allah <i>'azza wajalla</i> . Jika karena Allah, maka beliau membalasnya. Dan tidaklah beliau dihadapkan dengan dua perkara kecuali beliau akan mengambil yang paling mudah melainkan bila ia mengandung dosa. Karena apabila mengandung dosa, beliau adalah orang yang paling jauh darinya” (HR. <u>Ahmad</u> ).
18.	IV	122	Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (Q.S al-Baqârah/2: 195).
19.	IV	125	Telah menceritakan kepada kami 'Abdullâh ibn Abd al-Wahhâb telah menceritakan kepada kami Khâid ibn al Hârits telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sulaymân, ia berkata; saya mendengar Dzakwân menceritakan dari Abî Hurayrah <i>radhiyallâh 'anhu</i> dari Nabi <i>shallallâh 'alayh wa sallam</i> , beliau bersabda: “Barangsiapa menjatuhkan diri dari gunung, hingga membunuh jiwanya (bunuh diri), maka ia akan jatuh ke neraka Jahannam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya. Barangsiapa menegak racun, hingga meninggal dunia, maka racun tersebut akan berada di tangannya, dan ia akan menegaknya di neraka Jahannam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya. Dan barang siapa bunuh diri dengan (menusuk dirinya dengan) besi, maka besi itu akan ada di tangannya, dengannya ia akan menghujamkan ke perutnya di neraka Jahannam, ia kekal dan abadi di dalamnya selama-lamanya” (HR. al-Bukhârî).
20.	IV	131	Telah menceritakan kepada kami <u>Ahmad</u> ibn Ibrâhîm,

		<p>telah menceritakan kepada kami Yazîd ibn Hârûn telah mengabarkan kepada kami Mustalim ibn Sa'îd anak saudaranya Manshûr ibn Zâdzân, dari Manshûr ibn Zâdzân dari Mu'âwiyah ibn Qurrah dari Ma'qil ibn Yasâr, ia berkata; seorang laki-laki datang kepada Nabi <i>shallallâh 'alayh wa sallam</i>, lalu berkata; sesungguhnya saya mendapati seorang wanita yang mempunyai keturunan yang baik dan cantik, akan tetapi dia mandul, apakah saya boleh menikahinya? Beliau menjawab: "Tidak". Kemudian ia datang lagi kedua kalinya dan beliau melarangnya, kemudian ia datang ketiga kalinya lalu Nabi <i>shallallâh 'alayh wa sallam</i> bersabda: "Nikahkanlah wanita-wanita yang penyayang dan subur (banyak keturunan), karena saya akan berbangga kepada umat yang lain dengan banyaknya kalian" (HR. Abû Dâwûd).</p>
--	--	---

*Lampiran 2*

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEY INFORMAN**



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : M. Syahriza Rezkianoor, S.Ag.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Lok Besar HST, 3 September 1993
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jalan Sekumpul, Gang Madrasah 3, RT. 3, RW. 3, Kelurahan Sekumpul, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.
7. Pendidikan : TK Pertiwi Kelumpang Selatan, Kabupaten Kotabaru (1997-1999).  
SD Negeri Pantai 1 Kelumpang Selatan, Kabupaten Kotabaru (1999-2003).  
SD Negeri Jawa 3 Martapura, Kabupaten Banjar (2003-2005).  
Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kabupaten Banjar (2005-2012).  
IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Tafsir Hadis) (2012-2016).  
UIN Antasari Banjarmasin, Pascasarjana, Program Studi Hukum Keluarga (Angkatan 2016).
8. Orang Tua
  - Nama Ayah : Syakhrani, S.Pd.
  - Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
  - Alamat : Jalan Sekumpul, Gang Madrasah 3, RT. 3, RW. 3, Kelurahan Sekumpul, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.
  - Nama Ibu : Husnah, S.Pd.
  - Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)



- Alamat : Jalan Sekumpul, Gang Madrasah 3, RT. 3, RW. 3, Kelurahan Sekumpul, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.
9. Saudara (jumlah saudara) : Amilia Rahmah (anak pertama dari dua bersaudara).
10. Suami/Istri : -
11. Anak : -
12. Pengalaman Kerja : Pengajar di MA Walisongo Banjarbaru  
Pengajar dan Tata Usaha di MI Darun Najah Banjarmasin
13. Daftar Karya Ilmiah : *Skripsi*, Pemahaman Hadis tentang Keinginan Rasulullah saw. untuk Membakar Rumah Orang yang Tidak Salat Berjamaah (Studi Hadis *Hammi*).